

## **PENYUSUNAN MODUL RENCANA KEBERLANGSUNGAN BISNIS BAGI UMKM INDONESIA UNTUK MERESPON DAMPAK PANDEMI COVID-19**

**Maria Magdalena Wahyuni Inderawati<sup>5\*</sup>, Endang Sulistyaningsih<sup>1</sup>, Benedictus  
Elnath Aldi<sup>2</sup>, Adji Pratikto<sup>4</sup>, Efendi<sup>2</sup>, Teresia Angelia Kusumahadi<sup>4</sup>, Yanuar  
Nanok<sup>3</sup>, Irenius Dwinanto Bimo<sup>3</sup>, Engelbertha E. Silalahi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Unika Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : wahyuni.inderawati@atmajaya.ac.id

### **Abstrak**

*Dampak pandemi COVID-19 yang melanda dunia berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM Indonesia. Keterbatasan akses terhadap informasi dan bantuan, minimnya keterampilan, pengetahuan dan penggunaan teknologi menjadi penghalang bagi UMKM untuk bangkit menghadapi pandemi. Unika Atma Jaya, sebagai perguruan tinggi yang memiliki tenaga ahli dalam bidang manajemen, akuntansi, keuangan dan teknologi berinisiatif menyusun serangkaian modul pelatihan dengan tema Rencana Keberlangsungan Bisnis bagi UMKM dalam Merespon Pandemi COVID-19. Artikel ini memberikan gambaran mengenai mekanisme penyusunan modul yang sistematis dan efektif. Isi modul mengacu pada tip yang diterbitkan oleh UNDRR yaitu 10 Tip untuk Menjadikan Usaha Anda Tangguh terhadap COVID-19 dan 5 Tip Tambahan untuk Membantu Jika Bisnis Anda Sudah Terdampak. Pada akhirnya sepuluh modul tersusun meliputi pandemi dan dampaknya terhadap bisnis UMKM, membangun model bisnis baru, etika bisnis, rencana bisnis, menyiapkan bisnis daring, pendanaan, insentif dan pajak, media sosial dan layanan daring, jejaring kerja sama, lembaga keuangan dan kemitraan dengan pemerintah, serta pendampingan dan mentoring. Modul disusun dalam dua versi yaitu versi untuk fasilitator dan versi untuk peserta. Modul dilengkapi dengan video pembelajaran untuk memudahkan peserta mendalami dan mempelajari modul secara mandiri. Modul ini diharapkan dapat berkontribusi bagi bangkitnya kembali UMKM Indonesia dan dapat dimanfaatkan oleh para fasilitator dan pendamping UMKM sebagai materi pelatihan.*

**Kata Kunci:** Modul Pelatihan; UMKM; Dampak Pandemi COVID-19, Tip UNDRR

### **Abstract**

*The impact of the COVID-19 pandemic that has hit the world affects Indonesian MSMEs' sustainability. Limited access to information and assistance, lack of skills, knowledge, and technology use are obstacles for MSMEs to rise and face the pandemic. The Atma Jaya Catholic University of Indonesia, which has experts in management, accounting, finance, and technology, took the initiative to compile a series of training modules with the theme Business Continuity Plans for MSMEs in Responding to the COVID-19 Pandemic. This article provides an overview of the systematic and effective mechanism for module development. The module contents refer to tips published by UNDRR, namely 10 Tips to Make Your Business More Resilience and 5 Additional Tips for impacted SMEs. Finally,*

*ten modules are composed covering the pandemic and its impact on MSME businesses, building new business models, business ethics, business plans, preparing online businesses, funding, incentives and taxes, social media and online services, cooperation networks, financial institutions, and partnerships with the government, as well as coaching and mentoring. The module is arranged in two versions, namely a version for facilitators and a version for participants. The module is equipped with a learning video to make it easier for participants to explore and study the module independently. This module is expected to contribute to the revival of Indonesian MSMEs and can be used by facilitators and UMKM assistants as training materials.*

**Keywords:** *Training Module; MSME; The Impact of The COVID-19 Pandemic; UNDRR Tips*

## 1. PENDAHULUAN

Virus korona yang tak teridentifikasi sebelumnya, muncul pada akhir Desember 2019, di Wuhan, Tiongkok, dan mengakibatkan wabah yang hebat di banyak kota di Tiongkok dan kemudian meluas secara global. Oleh World Health Organization (WHO), penyakit ini secara resmi diberi nama Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) pada 11 Februari 2020 (Wu, Chen, & Chan, 2020). Berdasarkan data yang diakses di situs WHO pada 5 Maret 2021, tercatat kasus di seluruh dunia sebanyak 115.094.614, dengan jumlah korban meninggal sebanyak 2.560.995 (WHO, 2020). Data sebaran kasus di Indonesia yang diakses di laman <https://www.covid19.go.id/> dengan pembaharuan data terakhir tanggal 8 Maret 2021 menunjukkan jumlah positif 1.386.556, sembuh 1.203.381, meninggal 37.547 orang (KPCPEN, 2021).

Dunia secara bersama-sama telah merespon dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 ini. Para pemimpin negara yang tergabung dalam G20 (Argentina, Australia, Brazil, Kanada, China, Uni Eropa, Prancis, Jerman, India, Indonesia, Italia, Jepang, Meksiko, Rusia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Korea Selatan, Turki, Inggris, dan Amerika Serikat) telah mengeluarkan pernyataan mengenai komitmen untuk melakukan apa pun untuk mengatasi pandemi, bersama dengan WHO, Dana Moneter Internasional (IMF/International Monetary Fund), Kelompok Bank Dunia (WBG/World Bank Group), Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB, UN/United Nations), dan organisasi internasional lainnya. Salah satu komitmen adalah menjaga perekonomian global dengan melakukan apa pun yang diperlukan dan menggunakan semua alat kebijakan yang tersedia untuk meminimalkan kerusakan ekonomi dan sosial dari pandemi, memulihkan pertumbuhan global, menjaga stabilitas pasar, dan memperkuat ketahanan. Sedangkan tindakan nyata yang dilakukan diantaranya adalah mendukung perekonomian negara-negara dengan melindungi pekerja, bisnis terutama usaha mikro, kecil dan menengah dan sektor-sektor yang paling terkena dampak ("G20 Leaders'

Statement Extraordinary G20 Leaders' Summit Statement on COVID-19," 2021).

Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak pandemi COVID-19 juga mengalami situasi yang sulit. Sebuah riset menunjukkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar akibat dampak pandemi COVID-19 pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Dibutuhkan langkah-langkah strategis terkait fiskal dan moneter untuk memberikan rangsangan ekonomi (Nasution, Erlina, & Muda, 2020). Kajian lain yang membahas mengenai respon terhadap COVID-19 di Indonesia memberikan rekomendasi atas masalah kesehatan dan ketahanan sistem yang lebih luas salah satunya adalah memperkuat ketahanan ekonomi (Djalante et al., 2020). Selanjutnya sebuah artikel menyampaikan bahwa *survival* di tingkat individu dan entitas usaha merupakan kunci dari penyehatan kembali kondisi ekonomi nasional. Negara harus mengerahkan segenap upaya, termasuk dengan memberikan stimulus, agar rakyatnya tidak mengalami keterpurukan semasa krisis, tetap produktif dan memiliki penghasilan memadai, serta bisnis dapat terus berjalan (Hadiwardoyo, 2020).

Data yang dirilis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI menunjukkan bahwa pada 2018 terdapat 64,2 juta unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang menyerap 116,9 juta tenaga kerja. Jumlah ini menunjukkan bahwa 99,9% unit usaha di Indonesia adalah UMKM dan menyerap 97% pangsa tenaga kerja (Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), dan usaha besar (UB) tahun 2017-2018 2020). Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan akibat dampak pandemi COVID-19 sebanyak 84,20% usaha mikro kecil (UMK) mengalami penurunan pendapatan dan paling banyak (92,47%) merupakan sektor usaha akomodasi dan makanan minuman (Ayuni et al., 2020).

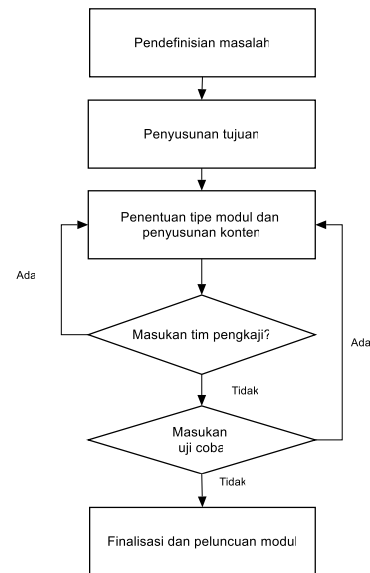
Merespon kondisi yang timbul akibat dampak pandemi COVID-19, Unika Atma Jaya berinisiatif memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat Indonesia, khususnya UMKM untuk bangkit kembali dari keterpurukan. Dengan mempertimbangkan sumber

daya manusia yang dimiliki oleh Unika Atma Jaya, dalam bidang ekonomi, manajemen dan teknologi serta jejaring kerja sama yang luas, salah satu karya nyata yang dapat diwujudkan oleh Unika Atma Jaya adalah dengan menyusun modul yang dapat dimanfaatkan oleh Unika Atma Jaya maupun pihak-pihak lain, seperti para fasilitator dan pendamping UMKM untuk melakukan pelatihan atau pendampingan kepada komunitas UMKM dalam merespon dampak COVID-19. Modul yang telah disusun adalah Rencana Keberlangsungan Bisnis bagi UMKM dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 yang mencakup perencanaan membangun model bisnis baru, etika bisnis, aspek keuangan, pajak, insentif, promosi dan kemitraan. Modul ini masih terbuka untuk dikembangkan, pihak lain dapat memberikan masukan agar modul semakin dapat memberikan manfaat bagi UMKM. Penggunaan modul dan pemberian masukan dapat disampaikan melalui tautan <http://bit.ly/NotifikasiModulBCP>.

Penulisan Modul Rencana Keberlangsungan Bisnis ini dilakukan dengan mempelajari referensi dari berbagai sumber, bertukar pikiran dengan pelaku UMKM, merumuskan dalam pola pikir dan menuliskan dalam bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Artikel ini dibuat untuk memberikan gambaran mengenai mekanisme penulisan Modul Rencana Keberlangsungan Bisnis agar pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan pengetahuan yang lengkap dan jelas mengenai latar belakang penulisan modul ini.

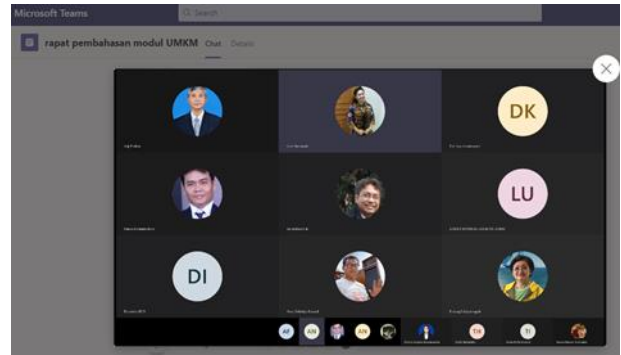
## 2. BAHAN DAN METODE

Untuk mendapatkan hasil yang lengkap dan menyeluruh, penyusunan modul dilakukan mengikuti metode sebagai berikut: pendefinisian masalah, penyusunan tujuan, penentuan tipe modul dan penyusunan konten, umpan balik dan perbaikan, pelaksanaan uji coba, dan finalisasi dan peluncuran modul (Colman, 2019), bagan selengkapnya dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Langkah penyusunan modul  
Sumber: (Colman, 2019)

Mengingat diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar saat kegiatan ini dilakukan, maka semua tahapan dilaksanakan secara dalam jaringan (daring). Tangkapan layar pelaksanaan salah satu tahapan diskusi tertampil dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Tangkapan layar diskusi Tim Penyusun yang dilakukan secara daring.

### 2.1. Pendefinisian masalah

Riset BPS (Ayuni et al., 2020) menampilkan beberapa informasi penting berikut ini. Akibat adanya pembatasan sosial berskala besar sebanyak 78,35% UMK mengalami penurunan pendapatan karena klien juga terdampak. Para pelaku usaha melakukan upaya adaptasi usaha di masa pandemi dengan cara diversifikasi, beralih ke sektor yang berbeda, dan penerapan protokol kesehatan dengan cara jaga jarak, penyediaan sarana cuci tangan dan pemakaian masker. Usaha berskala menengah besar (UMB) relatif lebih patuh pada penerapan protokol kesehatan dibandingkan UMK. Terkait penggunaan internet dan teknologi informasi untuk pemasaran, 4 dari 5 pelaku usaha

menyatakan bahwa cara tersebut berpengaruh pada penjualan produk mereka. Namun demikian masih terdapat 46,50% pelaku usaha yang tidak/belum memanfaatkannya. Terkait rencana pengembangan usaha pasca pandemi, hanya 14% UMK yang telah memiliki rencana tertulis, sisanya 40% masih berupa ide dan 46% belum ada ide sama sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM masih memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk bertahan di masa pandemi.

## 2.2. Penentuan tujuan

Modul berisi materi pelatihan yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas UMKM dalam menghadapi kesulitan di masa pandemi COVID-19. Modul dapat dimanfaatkan oleh Unika Atma Jaya maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti fasilitator dan pendamping UMKM, untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM. Permintaan penggunaan modul dilakukan melalui pengisian notifikasi pemanfaatan modul.

## 2.3. Penentuan tipe dan konten modul

Sejalan dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai maka modul disusun dalam bentuk buku (baik cetak maupun buku elektronik) dan dilengkapi dengan materi presentasi.

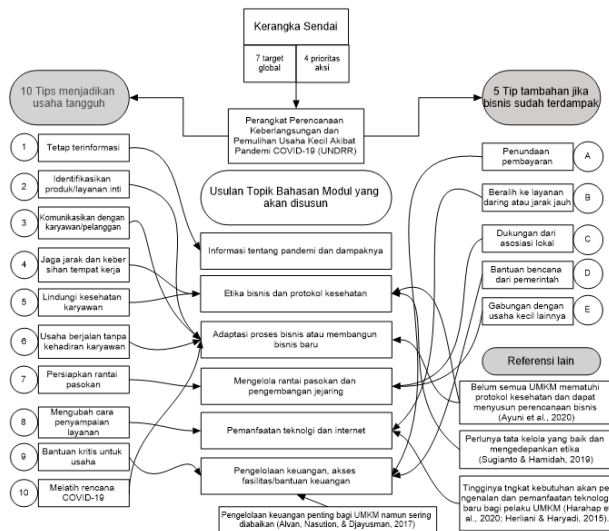
Untuk menentukan konten yang ditampilkan dalam modul, tim penyusun melakukan serangkaian kegiatan curah pendapat. Curah pendapat yang pertama dari perspektif global yaitu melakukan kajian berdasarkan materi dari Kantor PBB untuk Pengurangan Risiko Bencana/*United Nation Office for Disaster Risk Reduction* (UNDRR). Materi tersebut adalah Kerangka Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana 2015-2030 atau disebut juga dengan Kerangka Sendai (UNDRR, 2020b). Kerangka Sendai memiliki tujuan untuk menghasilkan pengurangan risiko dan kerugian dari bencana dalam kehidupan, mata pencaharian, kesehatan, aset ekonomi, fisik, sosial, budaya dan lingkungan, bisnis, masyarakat dan negara. Kerangka Sendai memiliki tujuh target global yaitu secara substansial mengurangi kematian karena bencana global, mengurangi jumlah orang yang terkena dampak secara global, kerugian ekonomi bencana langsung dalam kaitannya dengan produk domestik bruto (PDB), mengurangi kerusakan bencana untuk infrastruktur kritis dan gangguan pelayanan dasar, meningkatkan jumlah negara dengan strategi pengurangan risiko bencana nasional dan lokal, meningkatkan kerja sama internasional untuk negara-negara berkembang melalui dukungan yang memadai dan berkelanjutan, meningkatkan ketersediaan dan akses ke sistem peringatan dini dan informasi resiko bencana. Kerangka Sendai memiliki empat prioritas aksi yaitu memahami

risiko bencana, memperkuat pemerintahan dalam melakukan manajemen bencana, investasi dalam pengurangan risiko bencana dengan memperkuat resiliensi/ketahanan, dan menguatkan kesiapan terhadap bencana untuk respon yang efektif dan membangun kembali lebih baik dalam proses pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi. Dokumen global berikutnya yang menjadi inspirasi penyusunan modul adalah Perangkat Perencanaan Keberlangsungan dan Pemulihan Usaha Kecil akibat Pandemi COVID-19 (UNDRR, 2020a). Dokumen ini dikenal dengan 10 Tip untuk Menjadikan Usaha Anda Tangguh terhadap COVID-19 dan 5 Tip Tambahan untuk Membantu Jika Bisnis Anda Sudah Terdampak. Sepuluh tip tersebut adalah (1) Tetap terinformasi. (2) Identifikasi apa saja produk dan layanan inti Anda, (3) Berkomunikasi dengan karyawan dan pelanggan Anda, (4) Menetapkan kebijakan menjaga jarak fisik dan membersihkan tempat kerja, (5) Melindungi kesehatan karyawan, (6) Rencanakan bagaimana usaha anda akan berjalan tanpa kehadiran karyawan, (7) Persiapkan rantai pasokan Anda, (8) Rencanakan untuk mengubah penyampaian layanan Anda ke pelanggan, (9) Mendaftar untuk mendapatkan bantuan krisis untuk usaha, (10) Melatih rencana COVID-19 untuk usaha anda. Sedangkan kelima tip tambahan adalah (A) Mintalah kreditor, pemasok dan pihak lain untuk menunda pembayaran sewa, atau membayar dengan mencicil, (B) Bangun atau modifikasi situs web atau situs media sosial yang ada untuk mengalihkan focus ke penjualan daring atau layanan jarak jauh, (C) Hubungi asosiasi usaha lokal termasuk kamar dagang untuk menggerakkan masyarakat setempat untuk mendukung usaha kecil di wilayah Anda, (D) Paket dukungan bencana dan bantuan pemerintah – hubungi Lembaga pemerintah untuk mencari tahu tentang dukungan pendapatan dan pinjaman bagi karyawan untuk mempertahankan pendapatan mereka, (E) Jelajahi kekuatan gabungan dengan usaha kecil lainnya di wilayah anda untuk berbagi informasi dan menawarkan dukungan timbal balik.

Selanjutnya dilakukan curah pendapat atas situasi dan kondisi lokal yang terjadi pada UMKM di Indonesia. Informasi diperoleh dari berbagai sumber. Selain data yang telah disampaikan di bagian Pendefinisian Masalah di atas, terdapat beberapa informasi lainnya yang menjadi inspirasi penulisan konten modul. Untuk dapat menata kondisi internal unit usaha dengan lebih baik dan siap menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif maka sebuah unit usaha perlu menerapkan tata kelola yang baik termasuk mengedepankan etika bersaing (Sugianto & Hamidah, 2019). Diseminasi teknologi pendukung pola hidup bersih sehat dapat memberikan dampak positif bagi perubahan perilaku masyarakat secara

berkesinambungan dan berkontribusi bagi kesehatan masyarakat khususnya menghadapi pandemi COVID-19. Tingkat kebutuhan akan pengenalan dan pemanfaatan teknologi baru pelaku UMKM sangat tinggi, khususnya ketika harus mengikuti perkembangan teknologi global yang sangat cepat (Harahap et al., 2020; Herliani & Haryadi, 2015). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM namun seringkali diabaikan, padahal pengelolaan keuangan ini penting agar UMKM menjadi lebih efektif dan menghindari dari kebangkrutan (Alvan, Nasution, & Djayusman, 2017).

Perspektif global dan lokal yang diperoleh dari curah pendapat di dalam tim penyusun selanjutnya digunakan untuk menyusun kerangka berpikir penulisan modul. Dalam pembahasan kerangka berpikir tersusun topik-topik bahasan untuk menjawab kebutuhan UMKM saat ini yaitu perlunya: (1) penyampaian informasi tentang pandemi dan dampaknya; (2) etika bisnis dan protokol kesehatan; (3) adaptasi proses bisnis atau membangun bisnis baru; (4) mengelola rantai pasokan dan pengembangan jejaring; (5) pemanfaatan teknologi dan internet; (6) pengelolaan keuangan dan akses pada fasilitas/bantuan keuangan. Gambar 3 menunjukkan aliran ide dari perpektif global dan lokal hingga menghasilkan topik bahasan.



**Gambar 3.** Kerangka berpikir dan usulan topik modul berdasarkan hasil curah pendapat.

Berdasarkan topik yang telah terangkum dari curah pendapat, selanjutnya tim menyusun modul yang terdiri yang merupakan penjabaran dari topik yang telah terangkum. Penjelasan isi tiap modul tertera dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Daftar modul dan penjelasan isi modul.

Judul	Referensi utama (Tip UNDRR)	Rincian isi
Pandemi dan dampaknya terhadap bisnis UMKM	Tip 1	Menampilkan informasi terkait COVID-19, beserta data statistik dampaknya bagi bisnis di Indonesia.
Membangun model bisnis baru	Tip 2 + 3	Membangun model bisnis baru, pengenalan <i>platform</i> bisnis daring, menyeleksi produk, siklus hidup berkelanjutan produk, mengidentifikasi risiko internal dan eksternal.
Etika Bisnis	Tip 4 + 5	Implementasi etika bisnis, termasuk etika bisnis di era pandemi dalam rangka kesehatan dan keselamatan kerja.
Rencana Bisnis	Tip 6 + 7 + 8	Implementasi model bisnis baru, usaha berjalan tanpa kehadiran karyawan, rantai pasok berkelanjutan, promosi dan sistem pengiriman barang.
Menyiapkan bisnis dalam jaringan	Tip 8, 9, 10	Membangun <i>platform</i> daring: keuntungan dan risikonya, layanan pelanggan dan penanganan keluhan, <i>business model canvas</i> .
Pendanaan, insentif dan pajak	Tip Tambahan A	Insentif dari pemerintah, restrukturisasi kredit, relaksasi

Judul	Referensi utama (Tip UNDRR)	Rincian isi
		pajak, menjadi UMKM yang “bankable”.
Media sosial untuk layanan daring dan promosi	Tip Tambahan B	Membangun atau memodifikasi web atau aplikasi sosial media untuk promosi, pindah ke layanan daring.
Jejaring kerja sama	Tip Tambahan C	Membangun jejaring dengan asosiasi
Pengkajian Lembaga Keuangan & Kemitraan dengan Pemerintah	Tip Tambahan D	Kemungkinan subsidi & akses pinjaman baru & stimulus untuk bantuan dana darurat.
Pendampingan dan mentoring	Tip Tambahan E	Memastikan keberlangsungan bisnis UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

#### 2.4. Umpan balik dan perbaikan

Selanjutnya kesepuluh modul didiskusikan dengan Tim Pengkaji. Tim Pengkaji adalah dosen yang bukan anggota Tim Penyusun dan memiliki keahlian dalam bidang manajemen, keuangan, atau sebagai pembina UMKM. Langkah ini dimaksudkan untuk mendapat masukan bagi penyempurnaan modul. Diskusi dilakukan secara daring. Masukan yang diberikan terkait isi modul disajikan dalam Tabel 2 berikut:

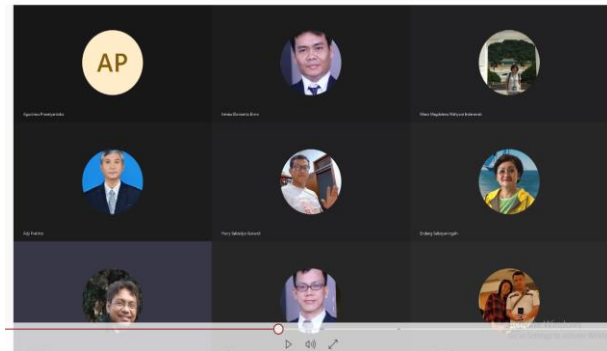
**Tabel 2.** Masukan dan Tim Pengkaji.

No	Perihal	Masukan
1.	Tata letak	Dibuat standardisasi tata letak modul.
2.	Konten	- Penyederhanaan istilah-istilah. - Pembedaan isi modul untuk fasilitator dan peserta.
3.	Media	Penambahan tayangan visual untuk memperdalam pemahaman peserta pelatihan.

No	Perihal	Masukan
4.	Pembagian kategori modul	Modul dibagi dalam kategori-kategori untuk memudahkan fasilitator menyampaikan materi secara runtut.

#### 2.5. Pelaksanaan uji coba

Tim mengundang empat orang pelaku UMKM untuk melakukan uji coba modul. Keempat pelaku UMKM ini berasal dari jenis usaha yang berbeda dan kota yang berlainan. Uji coba dilakukan mendiskusikan isi modul satu persatu dengan detail. Diskusi dilakukan secara daring. Tangkapan layar pelaksanaan uji coba tertampil dalam Gambar 4. Langkah uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah modul ini dapat diterima dengan mudah oleh UMKM, baik dari tata bahasa, sistematika maupun konten yang disajikan. Masukan dari hasil uji coba ini adalah perlunya menambahkan contoh kongkrit persoalan yang dialami UMKM dan kiat-kiat praktis untuk bertahan di masa pandemi.



**Gambar 4.** Tangkapan layar pelaksanaan uji coba modul yang dilakukan secara daring.

#### 2.6. Finalisasi dan peluncuran modul

Selanjutnya Tim Penyusun melakukan perbaikan berdasarkan masukan yang diperoleh dari Tim Pengkaji dan para pelaku UMKM dalam langkah umpan balik dan uji coba. Setelah proses finalisasi ini, tim melakukan peluncuran modul dengan menyatakan bahwa modul telah siap untuk digunakan dalam pelatihan. Tangkapan layar proses diskusi untuk finalisasi modul yang dilakukan secara daring tertampil dalam Gambar 5. Untuk pertama kali modul dimanfaatkan oleh tim fasilitator Unika Atma Jaya untuk melakukan pelatihan kepada pelatih (ToT) bagi fasilitator atau pendamping UMKM.



**Gambar 5.** Tangkapan layar kegiatan diskusi untuk finalisasi modul yang dilakukan secara daring.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masukan yang terkumpul Tim Penyusun melakukan perbaikan sebagai berikut:

#### 3.1. Standardisasi modul

Setiap modul berisi sub-bab yang terdiri dari permasalahan yang menjadi isu, tujuan pelatihan, kegiatan pelatihan yang merupakan inti modul, latihan, rangkuman, dan tes formatif yang dilengkapi dengan kunci jawaban.

Setiap modul dilengkapi dengan materi presentasi untuk memudahkan fasilitator memberikan pelatihan kepada UMKM, yang dibuat dengan Microsoft PowerPoint. Materi presentasi disajikan dalam 2 versi, yaitu versi untuk fasilitator dan versi untuk peserta. Materi presentasi untuk fasilitator dilengkapi dengan catatan (*presenter note*) berisi praktik baik dan kiat-kiat praktis untuk memudahkan fasilitator memberikan contoh kongkrit kepada peserta pelatihan. Sedangkan untuk peserta diberikan materi tanya jawab interaktif yang dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi interaktif yang umum dipakai seperti slido.com atau menti.com.

Istilah-istilah yang dipergunakan sedapat mungkin telah disederhanakan atau diberi penjelasan yang memadai.

#### 3.2. Kategori dan pengurutan modul

Modul dikelompokkan dalam dua kategori yaitu Modul A Perencanaan Bisnis Berkelanjutan yang terdiri dari modul-modul yang terkait dengan 10 Tip UNDRR dan Modul B Keuangan dan Kemitraan yang terkait dengan 5 Tip Tambahan UNDRR. Hasil pengurutan modul tertampil dalam Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Daftar modul yang telah difinalisasi

Kode	Judul
Kategori Perencanaan Bisnis Berkelanjutan	
A1	Pandemi dan dampaknya terhadap bisnis UMKM

A2	Membangun model bisnis baru
A3	Etika Bisnis
A4	Rencana Bisnis
A5	Menyiapkan bisnis dalam jaringan
Kategori Keuangan dan Kemitraan	
B1	Pendanaan, insentif dan pajak
B2	Media sosial dan layanan daring untuk promosi
B3	Jejaring kerja sama
B4	Pengkajian Lembaga Keuangan & Kemitraan dengan Pemerintah
B5	Pendampingan dan mentoring

#### 3.3. Media Pendukung

Tim Penyusun menyiapkan video pembelajaran yang merangkum seluruh materi dari sepuluh modul. Video ini dimaksudkan agar pelaku UMKM dapat lebih mendalami materi-materi tersebut setelah pelatihan. Ataupun bagi yang tidak terjangkau pelatihan dapat mempelajarinya secara mandiri, dalam waktu dan tempat yang fleksibel. Dengan demikian materi yang disajikan dapat menjangkau lebih banyak UMKM yang membutuhkan.

### 4. KESIMPULAN

UMKM Indonesia sebagai unit usaha yang menyerap banyak tenaga kerja, merasakan dampak buruk pandemi COVID-19. UMKM membutuhkan bantuan untuk bangkit kembali dari keterpurukan. Pemerintah dan banyak pihak telah melakukan berbagai upaya untuk membantu UMKM. Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki UMKM, antara lain keterbatasan akses informasi, akses bantuan, keterampilan, serta pengetahuan dan penggunaan teknologi maka UMKM perlu mendapatkan perhatian khusus, salah satunya melalui pelatihan. Mengingat jumlah UMKM yang banyak, maka pelatihan dapat dilakukan sendiri oleh komunitas-komunitas setempat yang dapat menjangkau secara langsung kepada UMKM. Untuk itu dibutuhkan modul yang lengkap, mudah dimengerti dan mampu menjawab kendala-kendala UMKM untuk merespon dampak pandemi COVID-19. Unika Atma Jaya yang memiliki sumber daya tenaga ahli dalam bidang manajemen, keuangan dan teknologi berusaha merespon dengan menyusun modul Rencana Keberlangsungan Bisnis bagi UMKM. Tip yang diterbitkan oleh UNDRR yaitu 10 Tip untuk Menjadikan Usaha Anda Tangguh terhadap COVID-19 dan 5 Tip Tambahan untuk Membantu Jika Bisnis Anda Sudah Terdampak menjadi acuan utama penyusunan modul dan diperkaya dengan sumber-sumber lain yang relevan.

Melalui langkah-langkah yang sistematis dan efektif, pada akhirnya telah selesai sepuluh modul yang

siap dimanfaatkan baik oleh Unika Atma Jaya maupun pihak lainnya, seperti fasilitator dan pendamping UMKM, untuk melakukan pelatihan kepada UMKM di seluruh Indonesia. Modul disusun dalam dua versi yaitu versi untuk fasilitator dan versi untuk peserta. Versi untuk fasilitator dilengkapi dengan contoh kongkrit dan kiat praktis dalam menghadapi pandemi COVID-19, sedangkan versi untuk peserta dilengkapi dengan tanya jawab interaktif. Sebagai pendukung telah disiapkan pula video pembelajaran yang memudahkan pelaku UMKM mempelajari modul secara mandiri. Modul dapat dimodifikasi oleh para fasilitator disesuaikan dengan situasi dan kondisi UMKM setempat. Penggunaan modul dan pemberian masukan dapat disampaikan melalui tautan <http://bit.ly/NotifikasiModulBCP>.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada *Global Compact Network* Indonesia dan *United Nation Development Programme* yang telah memberikan bantuan pendanaan.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Anggota Tim *Inter-Faculty Sustainability Hub* Unika Atma Jaya, Jakarta yang telah memberikan dukungan dalam penulisan modul.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvan, S., Nasution, I. N., & Djayusman, S. (2017). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Melalui Manajemen Pembukuan pada Kelompok Tukang Mebel Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 23(3).
- Ayuni, S., Budiati, I., Reagan, H. A., Riyadi, Larasaty, P., Pratiwi, A. I., . . . Hasudungan, R. G. (2020). *Analisis hasil survei dampak COVID-19 terhadap pelaku usaha*. Jakarta: BPS RI.
- Colman, H. (2019). How to create a training module: A blueprint for eLearning success. Retrieved from <https://www.ispringsolutions.com/blog/how-to-create-training-module>
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., . . . Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 100091. doi:<https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>

- G20 Leaders' Statement Extraordinary G20 Leaders' Summit Statement on COVID-19. (2021). [Press release]. Retrieved from <https://reliefweb.int/report/world/g20-leaders-statement-extraordinary-g20-leaders-summit-statement-covid-19>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19 *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.
- Harahap, M. H., Fibriasari, H., Ihsan, M., Irfand, I., Panggabean, D. D., & Syah, D. H. (2020). Upaya Peningkatan Pola Hidup Bersih Sehat di Desa Ibus Melalui Diseminasi Teknologi Tepat Guna Filter Air, Cuci Tangan Digital dan Mesin Pembuat Sabun untuk Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 26(4), 233-237.
- Herliani, R., & Haryadi, H. (2015). I b M Internetpreneurship untuk Kelompok Pengrajin Sepatu dan Kelompok Usaha Konveksi Pusat Industri Kecil (PIK) Kec. Medan Denai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 21(79), 85-93.
- KPCPEN. (2021, 2021/03/08). Komite Penanggulangan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional: Data Sebaran Retrieved from <https://www.covid19.go.id/>
- Nasution, D. A., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5, 212. doi:10.22216/jbe.v5i2.5313
- Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), dan usaha besar (UB) tahun 2017-2018* (2020). Retrieved from Jakarta: <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- Sugianto, A., & Hamidah, H. (2019). Implementasi Corporate Governance Guna Meningkatkan Sustainability Management dan Dampaknya Terhadap Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 25(4), 233-238. doi:<https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i4.16061>
- UNDRR. (2020a). COVID-19 Small Business Continuity and Recovery Planning Toolkit. Retrieved from <https://www.undrr.org/publication/covid-19-small-business-continuity-and-recovery-planning-toolkit>
- UNDRR. (2020b). What is the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction? Retrieved from <https://www.undrr.org/implementing-sendai-framework/what-sendai-framework>
- WHO. (2020). World Health Organization COVID-19 Dashboard. Retrieved from <https://covid19.who.int/>



Wu, Y.-C., Chen, C.-S., & Chan, Y.-J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3). Retrieved from [https://journals.lww.com/jcma/Fulltext/2020/03000/The\\_outbreak\\_of\\_COVID\\_19\\_An\\_overview.3.aspx](https://journals.lww.com/jcma/Fulltext/2020/03000/The_outbreak_of_COVID_19_An_overview.3.aspx)